

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak Berkebutuhan Khusus adalah salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang membutuhkan perhatian dan bantuan orang lain agar mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya.<sup>1</sup> Istilah anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka dari aspek fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal dan memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas Pasal 5 menyatakan bahwa penyandang disabilitas memiliki beberapa hak, salah satunya adalah hak mendapatkan pendidikan. Memperoleh pendidikan seperti yang diharapkan, tentu menjadi dambaan semua orang, tak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yaitu pendidikan yang kondusif dan inklusif. Pendidikan adalah wilayah yang menjunjung prinsip keadilan, bisa dimasuki siapa saja tanpa memandang identitas. Tidak dipungkiri masih banyak sekolah di Indonesia yang belum sepenuhnya mau menerima Anak Berkebutuhan Khusus dan menerapkan pendidikan inklusi.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mengenyam pendidikan, dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual, mental dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa pasal 1, Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan

---

<sup>1</sup> H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 52.

<sup>2</sup> Ika Febrian Kristiana dan Costrie Ganes Widayanti, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang: UNDIP Press, 2016), 9.

<sup>3</sup> Agung Tri Wibowo dan Nur Laila Anisa, “Problematika Pendidikan Inklusi di Indonesia,” *Seminar Nasional Pendidikan 1* (2019): 16.

kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Menyikapi masalah tersebut, Pemerintah Indonesia sendiri sudah berusaha memfasilitasi kebutuhan pendidikan bagi ABK dengan diselenggarakannya Sekolah Luar Biasa (SLB) yang sudah tersebar ke seluruh wilayah Indonesia.<sup>4</sup> Namun dalam konteks ini, Sekolah Luar Biasa juga harus memperhatikan strategi pembelajaran yang berisi tentang keagamaan.

Karena berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, Akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” hal tersebut menegaskan bahwa peran pendidikan bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of values* yang diharapkan dapat tercermin pada sikap peserta didik.<sup>5</sup> Oleh karena itu, Anak Berkebutuhan Khusus juga perlu dibekali Pendidikan Agama Islam agar mempunyai perilaku, sikap dan sifat yang baik untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.<sup>6</sup>

Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus adalah agar mereka memiliki kepercayaan kepada Tuhan, dapat mengembangkan potensi diri, dan mampu mengatasi persoalan yang dihadapinya sebagai perwujudan diri secara optimal serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus tidak semudah seperti menyampaikan materi pada anak normal. Pada prinsipnya pembelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki

---

<sup>4</sup> Nissa Tarnoto, “Permasalahan-Permasalahan yang dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada tingkat SD,” *HUMANITAS* 13, no. 1 (2016): 51, <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.13843>.

<sup>5</sup> Ahmad Rofida Azis, “Implementasi Pembelajaran Afektif dalam Menguatkan Budaya Religius Siswa di SDN 2 Karanggingtung Banyumas” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022), 3.

<sup>6</sup> Rokhmatul Khoiro Amin Putri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak pada Siswa Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 4.

pengetahuan lengkap terkait hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat mengembangkan diri sesuai dengan kondisi mereka agar tidak menjadi beban keluarga dan lingkungannya.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus mengalami tantangan yang tidak mudah. Salah satu kendala tentang Anak Berkebutuhan Khusus dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam adalah tentang ketakwaan mereka terhadap Allah SWT. Mereka belum mengetahui tentang beribadah kepada Tuhannya. Ketakwaan bagi Anak Berkebutuhan Khusus sangat penting untuk ditanamkan melalui pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan di lingkungan kehidupan mereka, khususnya di sekolah, sebab Anak Berkebutuhan Khusus yang bertakwa perilakunya cenderung mencintai kebaikan, dan tidak suka terhadap perbuatan yang merusak, mereka dekat terhadap nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.<sup>8</sup>

Karena pentingnya meningkatkan ketakwaan peserta didik, maka guru dan pihak sekolah harus pandai-pandai mencari peluang untuk melindungi peserta didiknya, seperti dengan memadukan kegiatan ibadah sebagai pendorong dan pembentuk karakter siswa, dengan ini diharapkan dapat membangun hubungan dengan seluruh kelas dan menggunakannya sebagai sebuah kesempatan untuk memberi pembinaan di luar jam pelajaran melalui ibadah sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti memilih Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus sebagai objek penelitian, karena sekolah ini mempunyai keunggulan dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Inklusif yang dapat meningkatkan ketakwaan para peserta didiknya.

Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus adalah salah satu sekolah yang sangat mengutamakan dalam bidang Pendidikan Agama Islam terutama dalam meningkatkan ketakwaan siswa Anak Berkebutuhan Khusus. Sekolah ini siap menampung anak yang mengalami kebutuhan khusus, baik dari segi fisik maupun mental. Dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>7</sup> Ahmad Musthofa, Wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023, Wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Sahri Syu'ban, "Pembiasaan Sholat Sunnah Rawatib dalam Membangun Karakter Taqwa Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug Kabupaten Indramayu" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 4.

untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing yaitu dengan mengajarkan pelajaran yang lebih khusus, seperti Pendidikan Agama Islam.<sup>9</sup>

Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus juga memiliki tingkatan pendidikan yang lengkap, dari tingkatan Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan juga dilengkapi dengan asrama untuk tempat singgah Anak Berkebutuhan Khusus. Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari juga berhasil meraih juara 1 lomba MTQ dalam Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2022. Selain itu, Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus juga menjadi satu-satunya Sekolah Luar Biasa yang ikut memeriahkan acara Ta'sis Menara Kudus dengan menampilkan rebana dari para Anak Berkebutuhan Khusus.

Dengan demikian, penelitian ini bertempat pada berlangsungnya aktivitas pembelajaran yaitu di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus. Sedangkan pelaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas VIII. Kemudian, aktivitas yang diteliti meliputi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang masalah maka penelitian ini fokus membahas mengenai tempat (*place*), pelaku (*person*), dan aktivitas (*activity*) yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus.

Pertama, penelitian ini bertempat pada berlangsungnya aktivitas pembelajaran yaitu di Sekolah Luar Biasa Negeri Purwosari Kudus. Kedua, pelaku yang diteliti dalam penelitian

---

<sup>9</sup> Ahmad Musthofa, Wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023, Wawancara 1, transkrip.

ini yakni Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII. Ketiga, aktivitas yang diteliti meliputi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Purwosari Kudus?
2. Bagaimana implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Purwosari Kudus?
3. Apa faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Purwosari Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Purwosari Kudus.
2. Untuk mengetahui implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Purwosari Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Purwosari Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memiliki manfaat baik teoretik maupun praktis:

1. Manfaat Teoretik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang nantinya dapat meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi cara untuk membantu meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SLB N Purwosari Kudus  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menyusun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih baik serta dapat meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus.
- b. Bagi Guru  
Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kinerja guru dalam mengajar dan mampu meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus.
- c. Bagi Siswa  
Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk memiliki semangat yang tinggi dalam meningkatkan ketakwaan.
- d. Bagi peneliti  
Penelitian ini untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih menyeluruh tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketakwaan Anak Berkebutuhan Khusus.

## F. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini akan tersusun secara sistematis sesuai alur penyajian laporan penelitian yang terarah maka perlu adanya sistematika penulisan. Berikut ini sistematika penulisan proposal skripsi:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi deskripsi pustaka yang membahas tentang teori Pendidikan Agama Islam Inklusif, ketakwaan, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Luar Biasa, penelitian yang terdahulu, serta kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian, yang akan menerangkan dan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknis analisis data penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu penutup, yang berisi simpulan mengenai masalah penelitian, keterbatasan penulis, saran-saran yang diberikan berdasarkan dari keterbatasan yang dimiliki dan kata penutup.

